

BAB III

OBJEK, METODE, DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan objek penelitian yang tersusun dari variabel eksogen atau independent, variabel endogen atau dependen, dan variabel moderasi. Variabel eksogen merupakan variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel lain dalam model. Variabel eksogen yang menunjang penelitian yang dilakukan ialah pembiayaan *murabahah* (X_1) dan pendampingan (X_2). Variabel moderasi adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel eksogen dengan variabel endogen. Variabel moderasi pada penelitian ini adalah keberdayaan perempuan (M). Adapun variabel endogen merupakan variabel yang mendapatkan pengaruh secara langsung maupun tidak langsung dari variabel eksogen. Selanjutnya, variabel endogen yang digunakan dalam penelitian berupa kesejahteraan keluarga pelaku usaha mikro (Y).

Subjek dalam penelitian adalah ibu-ibu produktif anggota program MiSykat KOPMU-DT yang mendapatkan pembiayaan *murabahah* atau *murabahah bil wakalah* dan program pendampingan. Adapun sistem penelitian ini dengan menyebarkan kuesioner dalam bentuk *angket in house* dengan teknis penyebaran kuesioner yaitu dengan mengunjungi responden. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2023.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode yang berkaitan dengan tata cara (metode) pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi terhadap hasil analisis untuk mendapatkan informasi atau penarikan kesimpulan serta pengambilan keputusan (Solimun et al., 2018)

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan oleh peneliti bersifat kausalitas dan deskriptif. Desain penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-

variabel yang ada pada penelitian ini. Adapun penelitian deskriptif dalam penelitian ini menggambarkan variabel-variabel di antaranya pembiayaan *murabahah* (X_1), pendampingan (X_2) terhadap kesejahteraan keluarga pelaku usaha mikro (Y) dengan keberdayaan perempuan sebagai variabel moderasi (M).

Desain penelitian kausalitas digunakan untuk memaparkan sebab-akibat (Sekaran & Bougie, 2017). Dalam penelitian ini akan menjelaskan pengaruh pembiayaan *murabahah* (X_1), pendampingan (X_2) terhadap kesejahteraan keluarga pelaku usaha mikro (Y) dengan keberdayaan perempuan sebagai variabel moderasi (M).

3.4 Definisi Operasional Variabel

Pada bagian ini, peneliti akan merincikan definisi operasional dari setiap variabel yang digunakan. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel eksogen pembiayaan *murabahah* (X_1) dan program pendampingan (X_2). Sedangkan variabel moderasi yang digunakan adalah keberdayaan perempuan (M) dan variabel endogen yang digunakan dalam penelitian berupa kesejahteraan keluarga pelaku usaha mikro (Y).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel/Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
1.	Variabel Eksogen (X_1): Pembiayaan <i>Murabahah</i> <i>murabahah</i> merupakan pembiayaan berbasis akad jual beli di mana terdapat perjanjian jual beli barang dengan menyatakan harga pokok barang dan keuntungan	Jumlah Nilai Barang	Tingkat kecukupan besarnya jumlah nilai barang yang diterima dengan dana yang dibutuhkan.	Interval
		Proses Pembiayaan	Tingkat kemudahan dalam memenuhi ketentuan pengajuan dan tahapan pembiayaan.	Interval
		Jangka Waktu	Jangka waktu pengembalian pembiayaan atau angsuran	
		Pengembalian Pembiayaan	Tingkat kemampuan dalam mengembalikan	Interval

Dina Nurjanah Widia Ningsih, 2023

KESEJAHTERAAN KELUARGA PELAKU USAHA MIKRO: ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH, PENDAMPINGAN, DAN KEBERDAYAAN PEREMPUAN (STUDI PADA ANGGOTA PROGRAM MISYKAT KOPMU-DT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Variabel/Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
	(<i>margin</i>) yang disepakati oleh penjual dan pembeli (Utami et al., 2021).	Kegunaan Pembiayaan	pembiayaan atau angsuran. Kesesuaian penggunaan pembiayaan dengan yang diajukan oleh nasabah.	Interval
2.	Variabel Eksogen (X_2): Pendampingan Pendampingan merupakan program pembantu masyarakat baik individu maupun kelompok dalam menemukan kemampuan yang terdapat pada diri mereka (Nufus et al., 2017).	Pemungkinan (<i>enabling</i>) /Fasilitasitas Penguatan (<i>empowering</i>) Perlindungan (<i>Protecting</i>) Pendukung (<i>Supporting</i>)	Seberapa jauh anggota mendapatkan pendampingan berupa fasilitas yang diberikan <i>MiSykat</i> KOPMU-DT Seberapa jauh anggota mendapatkan penguatan berupa pelatihan, pengetahuan, pengalaman, pemberian informasi, melakukan konfrontasi dari <i>MiSykat</i> KOPMU-DT yang dapat memperkuat kapasitas masyarakat. Seberapa jauh anggota mendapatkan solusi dalam proses pemecahan masalah dari <i>MiSykat</i> KOPMU-DT. Seberapa jauh anggota mendapatkan aplikasi keterampilan yang bersifat praktis dan	Interval Interval Interval

No.	Variabel/Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
			mendukung perubahan positif pada anggota.	
3.	Variabel Moderasi (M): Keberdayaan Perempuan	<i>Economic Decision Making Index</i> (EDMI)	Seberapa jauh anggota berperan dalam pengambilan keputusan finansial.	Interval
	Keberdayaan perempuan adalah kemampuan seorang perempuan untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas hidupnya (Nurasyiah et al., 2018; Suyono, 2003)	<i>Household Decision Making Index</i> (HDMI)	Seberapa jauh anggota berperan dalam pengambilan keputusan perencanaan keluarga.	Interval
		<i>Physical Movement Index</i> (PMI)	Seberapa jauh anggota memiliki kebebasan bepergian.	Interval
		<i>Political Autonomy Index</i> (PAI)	Seberapa jauh anggota berperan aktif dalam kehidupan sosial politik di lingkungan masyarakat.	Interval
4.	Variabel Endogen (Y): Kesejahteraan Keluarga Pelaku Usaha Mikro	Penjagaan Agama (<i>Hifzh al-Din</i>)	Mengukur tingkat anggota dalam hal yang menyangkut dengan penjagaan agamanya.	Interval
	Kesejahteraan Keluarga Pelaku Usaha Mikro merupakan kesejahteraan yang didasarkan pada <i>masalah</i> yang berarti mendasarkan pada dua aspek utama yaitu manfaat dan	Penjagaan Jiwa (<i>Hifzh al-Nafs</i>)	Mengukur tingkat anggota dalam hal yang menyangkut dengan penjagaan jiwanya.	Interval
		Penjagaan Akal (<i>Hifzh al-'Aql</i>)	Mengukur tingkat anggota dalam hal yang menyangkut dengan penjagaan akalnya.	Interval

No.	Variabel/Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
	berkah (Arifin et al, 2021)	Penjagaan Keturunan (<i>Hifzh an-Nasl</i>)	Mengukur tingkat anggota dalam hal yang menyangkut dengan penjagaan keturunannya.	Interval
		Penjagaan Harta (<i>Hifzh al-Maal</i>)	Mengukur tingkat anggota dalam hal yang menyangkut dengan penjagaan hartanya.	Interval

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi mengacu pada gabungan seluruh elemen yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah gabungan seluruh elemen, sehingga hanya terdiri dari beberapa anggota populasi yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu (Ferdinand, 2020). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah anggota produktif program MiSykat KOPMU-DT yang memiliki usaha mikro di wilayah Bandung Raya.

Sampel yang digunakan dalam penelitian merupakan bagian dari populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan jenis sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik *non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan atas sukarela atau berdasarkan pertimbangan tertentu penulis, sehingga beberapa anggota populasi tidak memiliki kesempatan yang sama (Ferdinand, 2020).

Adapun pertimbangan peneliti dalam menentukan kriteria responden adalah sebagai berikut.

1. Anggota MiSykat KOPMU-DT;
2. Pernah atau sedang melakukan pembiayaan dengan akad *murabahah* atau *murabahah bil wakalah*;
3. Memiliki usaha mikro yang dijalankan;
4. Pernah mengikuti pendampingan atau pelatihan.

Dina Nurjanah Widia Ningsih, 2023

KESEJAHTERAAN KELUARGA PELAKU USAHA MIKRO: ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH, PENDAMPINGAN, DAN KEBERDAYAAN PEREMPUAN (STUDI PADA ANGGOTA PROGRAM MISYKAT KOPMU-DT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Populasi pada penelitian ini sudah diketahui, yaitu sebanyak 782 orang. Sehingga dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- N : Jumlah Populasi
- n : Jumlah Sampel
- 1 : Nilai Konstanta
- e : Tingkat Kesalahan (*margin of error*)

Populasi (N) pada penelitian ini diketahui terdapat 782 dengan tingkat kesalahan (*margin of errors*) adalah 10% atau 0,1.

$$n = \frac{782}{1 + (782) \times (0,1^2)}$$

$$n = \frac{782}{1 + (782 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{782}{1 + (7,82)} = 88,66$$

Berdasarkan hasil kalkulasi di atas, maka disimpulkan total sampel yang dibutuhkan dalam menunjang pelaksanaan penelitian ini berjumlah minimal 89 orang anggota MiSykat KOPMU-DT.

3.6 Instrumenasi dan Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini, peneliti akan uraikan mengenai teknik pengujian instrumen dan teknik pengumpulan data yang akan digunakan untuk menunjang keberlangsungan penelitian ini.

3.6.1 Instrumenasi Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer yang diperoleh dari angket atau kuesioner. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden (Sugiyono, 2022).

Pengukuran instrumen yang digunakan dalam bentuk kuesioner atau angket adalah menggunakan skala semantik diferensial. Skala ini dikembangkan oleh Osgood (Sugiyono, 2022). Pada skala ini, jawaban yang terletak di sebelah kanan merupakan jawaban yang memiliki nilai positif paling besar, sedangkan jawaban yang terletak di sebelah kiri merupakan jawaban yang memiliki nilai paling negatif atau sebaliknya. Gambaran terkait skala pengukuran semantik diferensial dapat diamati pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Skala Ukuran Semantik Diferensial

Buruk	1	2	3	4	5	6	7	Baik
Lemah	1	2	3	4	5	6	7	Kuat
Pasif	1	2	3	4	5	6	7	Aktif

Tahapan selanjutnya ialah mengategorikan setiap variabel sebelum data dianalisis lebih lanjut untuk menjawab setiap rumusan hipotesis. Variabel-variabel tersebut dikategorikan sebagai berikut (Azwar, 2010):

Tabel 3.3
Skala Ukuran Klasifikasi Variabel

Pernyataan	Skor
$X > (\mu + 1,0\sigma)$	Tinggi
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah

Keterangan:

X = Nilai skor empiris

μ = Nilai rata-rata teoritis ((skor minimal + skor maksimal)/2)

σ = Simpangan baku teoritis ((skor maksimal – skor minimal)/6)

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu kaidah untuk mengumpulkan data-data yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, maupun berbagai cara. Pada penelitian ini, pengumpulan data bersumber pada data primer, dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Angket atau kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membuat dan memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis

kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2022). Penyebaran angket atau

Dina Nurjanah Widia Ningsih, 2023

KESEJAHTERAAN KELUARGA PELAKU USAHA MIKRO: ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH, PENDAMPINGAN, DAN KEBERDAYAAN PEREMPUAN (STUDI PADA ANGGOTA PROGRAM MISYKAT KOPMU-DT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kuesioner pada penelitian ini ditujukan kepada sampel penelitian yang sudah ditentukan, yaitu anggota MiSykat KOPMU-DT dengan jumlah minimal 89 responden.

2. Studi kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data dari berbagai sumber yang relevan dan bersinggungan dengan penelitian yang dilakukan.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam menunjang penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif dan *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Square* atau SEM- PLS.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data sampel tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2022). Pada umumnya, tahapan-tahapan pengelolaan data pada penelitian dilakukan dengan tahapan sebagai berikut (Sekaran & Bougie, 2017).

1. *Editing* (Pemeriksaan)

Proses pemeriksaan atau *editing* merupakan tahapan dimana data yang telah diisi oleh responden akan diperiksa kembali. Pemeriksaan dilakukan dengan cara memeriksa kembali kelengkapan dan kejelasan pengisian angket atau kuesioner secara menyeluruh agar data-data yang terhimpun sudah memenuhi kriteria untuk diolah lebih jauh.

2. *Coding* (Proses Pemberian Identitas)

Tahapan selanjutnya adalah menentukan klasifikasi data melalui tahap *coding*. *Coding* merupakan tahapan yang dilakukan dalam rangka menentukan klasifikasi dengan memberi tanda atau kode berupa angka pada setiap jawaban yang telah diperoleh dari sampel ke dalam beberapa kategori.

3. *Scoring* (Proses Pemberian Angka)

Tahapan *Scoring* merupakan proses pemberian skor pada setiap opsi dari *item* yang dipilih oleh para responden dalam menjawab pertanyaan kuesioner. Pemberian skor pada setiap pertanyaan bertujuan untuk menghitung total bobot

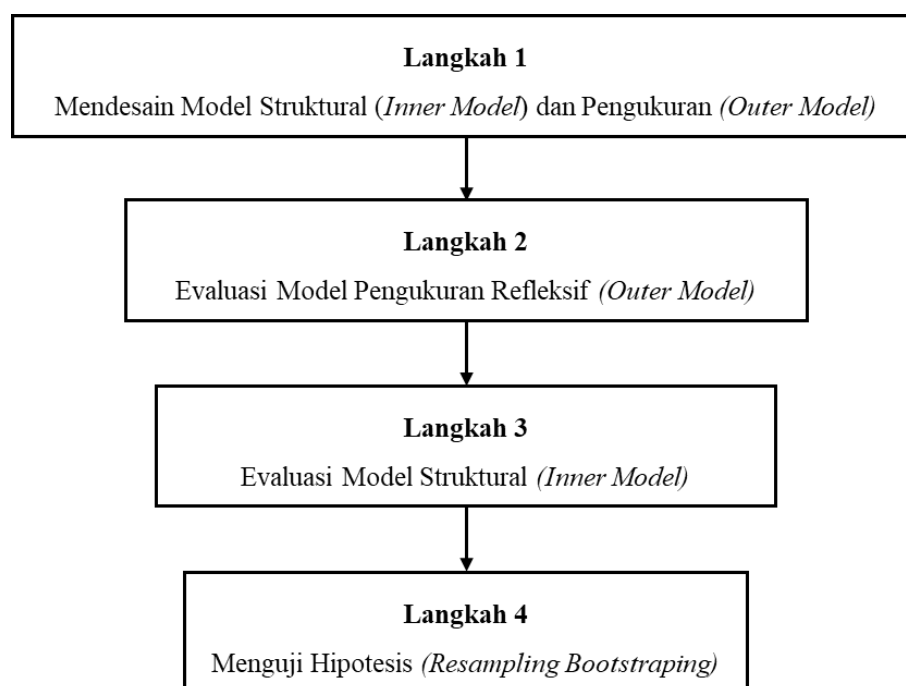
nilai dari pertanyaan yang diberikan pada angket pertanyaan dalam bentuk skala semantik diferensial.

4. *Tabulation* (Tabulasi)

Tahap *tabulation* merupakan tahapan untuk mengubah dan memasukkan data dari instrumen pengumpulan data menjadi sebuah bentuk tabel data. Langkah selanjutnya menguji dan menganalisis data yang telah tersusun berupa tabel dengan menggunakan alat pengolahan data.

3.7.2 Analisis *Partial Least Square – Structural Equation Modeling* (PLS-SEM)

PLS-SEM atau *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Square* digunakan untuk mempermudah dalam menganalisis data, namun tetap memperhatikan aturan-aturan yang berkaitan dengan validitas, reliabilitas, dan akurasi dalam praktik kalkulasi data (Narimawati et al., 2020). Pada gambar 3.1 menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data menggunakan metode PLS.



Gambar 3.1 Tahapan Pengujian Model PLS-SEM

Sumber: (Syamputri, 2021)

Tahapan analisis data menggunakan metode PLS-SEM dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

3.7.2.1 Mendesain Model Struktural (*Inner Model*) dan Pengukuran (*Outer Model*)

Model struktural (*inner model*) merupakan gambaran mengenai keterkaitan antar variabel laten yang bersumber pada teori substansi. Pada saat merancang model ini, rumusan masalah maupun hipotesis penelitian dijadikan sebagai landasannya. Rumus terkait model struktural (*inner model*) dituliskan dalam model persamaan berikut:

$$D = \beta_0 + \beta\eta + \Gamma\xi + \zeta$$

Model persamaan di atas menggambarkan D merupakan simbol dari vektor variabel laten endogen (dependen), ξ merupakan simbol dari vektor variabel laten eksogen, dan ζ simbol dari vektor variabel residual (*unexplained variance*). Pada hakikatnya, PLS mendesain model *recursive*. Dengan demikian, keterkaitan di antara variabel laten pada setiap variabel laten dependen D atau biasa disebut dengan *causal chain system* dari variabel laten yang dispesifikasikan dengan rumus berikut.

$$D_j = \sum_i \beta_{ji} \eta_i + \sum_i \gamma_{jb} \xi_b + \zeta_j$$

Simbol β_{ji} dan γ_{jb} merupakan koefisien jalur yang menghubungkan prediktor endogen dan laten eksogen ξ dan D sepanjang *range* i dan b , dan ζ_j adalah *inner residual variable*.

Pada penelitian ini variabel laten eksogen yang digunakan adalah pembiayaan *murabahah* (X_1), pendampingan (X_2), dan keberdayaan perempuan (M). Adapun variabel laten endogen yang digunakan adalah kesejahteraan keluarga pelaku usaha mikro (Y).

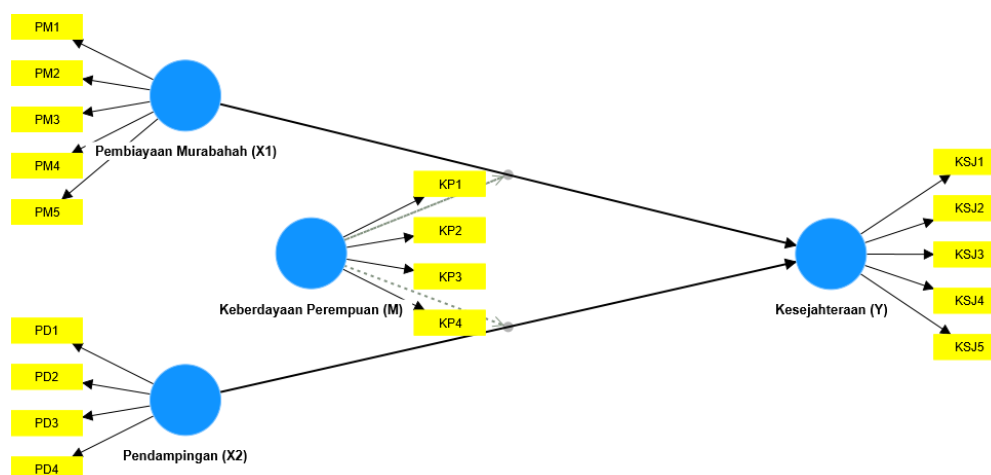
Tahap selanjutnya ialah menentukan variabel laten sebagai variabel yang membangun *inner model*, yaitu merancang *outer model*. *Outer model* juga dikenal dengan *outer relation* atau *measurement model* merupakan model yang menunjukkan bagaimana hubungan setiap blok indikator dengan variabel latennya. Blok indikator yang digunakan dalam penelitian ini ialah blok indikator reflektif dengan persamaan sebagai berikut.

$$X = \Lambda_x \xi + \epsilon_x$$

$$Y = \Lambda_y \eta + \epsilon_y$$

Berdasarkan model yang terdapat pada persamaan, simbol X dan Y merupakan gambaran dari indikator atau *manifest* variabel untuk variabel laten eksogen dan endogen, ξ dan η . Adapun simbol Λ_x dan Λ_y ialah *matrix loading* yang menggambarkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan antara variabel laten dengan indikatornya. Sementara, simbol ϵ_x dan ϵ_y menggambarkan simbol kesalahan perhitungan atau *noise*.

Pada penelitian ini, penyusunan *outer model* dibangun berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan sebelumnya, di mana variabel laten endogen tingkat Kesejahteraan Keluarga Pelaku Usaha Mikro dibangun oleh lima indikator yang disimbolkan dengan KSJ (KSJ1, KSJ2, KSJ3, KSJ4, KSJ5), variabel laten eksogen Pembiayaan *Murabahah* dibangun oleh lima indikator yang disimbolkan dengan PM (PM1, PM2, PM3, PM4, PM5) dan variabel laten eksogen Pendampingan dibangun oleh empat indikator yang disimbolkan dengan PD (PD1, PD2, PD3, PD4). Variabel moderasi Keberdayaan Perempuan dibangun oleh empat indikator yang disimbolkan dengan KP (KP1, KP2, KP3, KP4). Gambar 3.2 menggambarkan rancangan model penelitian yang dibentuk oleh peneliti.



Gambar 3.2 Rancangan Model Penelitian

Sumber: Hasil Output Pengujian Menggunakan Software SmartPLS 4(2023)

3.7.2.2 Evaluasi Model Pengukuran Refleksi (*Outer Model*)

Model evaluasi dalam PLS didasarkan pada pengukuran prediksi yang bersifat non-parametrik, sehingga teknik parametrik untuk menguji signifikansi parameter tidak diperlukan. Model pengukuran atau *outer model* dengan indikator

Dina Nurjanah Widia Ningsih, 2023

KESEJAHTERAAN KELUARGA PELAKU USAHA MIKRO: ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH, PENDAMPINGAN, DAN KEBERDAYAAN PEREMPUAN (STUDI PADA ANGGOTA PROGRAM MISYKAT KOPMU-DT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

refleksif dievaluasi dengan *convergent* dan *discriminant validity* dari indikatornya dan *composite reliability* untuk blok indikator. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa *measurement* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Sehingga dalam evaluasi ini akan menganalisis validitas, reliabilitas juga melihat tingkat prediksi pada setiap indikator terhadap variabel laten dengan menganalisis hal-hal berikut:

1. *Convergent Validity* adalah sebuah pengujian yang dinilai berdasarkan korelasi atau hubungan antara item *score/component score* dengan *construct score* yang dihitung menggunakan PLS. Ukuran refleksi individual dikatakan tinggi apabila nilainya lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun, Chin (dikutip dalam Ghazali, 2014) mengungkapkan bahwa pada penelitian tahap awal nilai *loading* 0,5-0,6 sudah dianggap cukup baik. Adapun bagi indikator yang memiliki nilai 0,5 ke bawah perlu dihilangkan agar tidak mempengaruhi hasil analisis selanjutnya.
2. *Discriminant Validity* ini dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk atau dengan kata lain melihat tingkat prediksi konstruk laten terhadap blok indikatornya. Untuk melihat baik atau tidaknya prediksi variabel laten terhadap blok indikatornya dapat dilihat pada nilai akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (\sqrt{AVE}). Prediksi dikatakan memiliki nilai AVE yang baik apabila nilai \sqrt{AVE} setiap variabel laten lebih besar dari korelasi antar variabel laten.
3. *Average Variance Extracted* (AVE) adalah pengujian yang dilakukan untuk menilai rata-rata *communality* pada setiap variabel laten dalam model refleksif. Nilai AVE harus di atas 0,50 agar nilai tersebut dapat mengungkapkan bahwa setidaknya faktor laten dapat menjelaskan setiap indikator sebesar setengah dari *variance*.
4. *Composite Reliability* adalah pengujian yang dilakukan untuk mengukur konsistensi internal atau mengukur reliabilitas model pengukuran dan nilainya harus di atas 0,70. *Composite reliability* merupakan uji alternatif lain dari *cronbach's alpha* dan memiliki keakuratan yang lebih tinggi daripada *cronbach's alpha*.

3.7.2.3 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural atau *inner model* dilakukan untuk memverifikasi bahwa model struktural yang dibangun robust dan akurat. Evaluasi model dilakukan dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter. Tahapan uji dan evaluasi dari model struktural dilakukan dengan melakukan analisis dari aspek-aspek berikut.

1. Analisis *R-Square* (R^2) merupakan tahapan yang dilakukan untuk menjelaskan besarnya proporsi variasi variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh semua variabel eksogen. Proporsi variabel laten endogen yaitu hasil *R-square* sebesar 0,67 (model kuat), 0,33 (model moderat), dan 0,19 (model lemah). Interpretasinya yaitu perubahan nilai *R-Square* digunakan untuk menilai pengaruh variabel eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang *substantive*.
2. Analisis *Multicollinearity* adalah suatu metode pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model PLS-SEM yang dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* < 0,20 atau nilai VIF > 5 maka model diduga mengalami multikolinearitas (Garson, 2016).
3. Analisis *Effect Size* (F^2) merupakan tahapan analisis yang dilakukan untuk mengetahui tingkat prediktor variabel laten. Kriteria nilai F^2 sebesar 0,02 (lemah), 0,15 (medium), dan 0,35 (besar), sedangkan nilai $F^2 < 0,02$ dianggap tidak memiliki efek.
4. Analisis *Q-Square Predictive Relevance* yaitu analisis untuk mengukur seberapa baiknya model dalam memprediksi nilai observasi dan juga estimasi parameternya. Jika nilai $Q^2 > 0$ mengindikasikan bahwa model memiliki nilai *predictive relevance* yang baik, sedangkan jika nilai $Q^2 < 0$ mengindikasikan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*. Rumus yang digunakan dalam mencari nilai Q^2 adalah sebagai berikut.

$$Q^2 = 1 - (1 - R1^2)(1 - R2^2)$$

5. Analisis *Goodness of Fit* (GoF), berbeda dengan SEM berbasis kovarian, dalam

SEM-PLS pengujian GoF dilakukan secara manual karena tidak termasuk

Dina Nurjanah Widia Ningsih, 2023

KESEJAHTERAAN KELUARGA PELAKU USAHA MIKRO: ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH, PENDAMPINGAN, DAN KEBERDAYAAN PEREMPUAN (STUDI PADA ANGGOTA PROGRAM MISYKAT KOPMU-DT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam *output SmartPLS*. Kategori nilai GoF menurut Tenenhaus adalah 0,1 (kecil), 0,25 (medium), dan 0,38 (besar). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Hussein, 2015):

$$\text{GoF} = \sqrt{\text{AVE}_x} \sqrt{R^2}$$

3.7.2.4 Menguji Hipotesis (*Resampling Bootstrapping*)

Tahap berikutnya dalam melakukan pengujian PLS – SEM adalah melakukan uji statistik atau uji t. Proses ini dilakukan dengan menganalisis nilai *bootstrapping* atau *path coefficients*. Pelaksanaan uji hipotesis dilakukan untuk membandingkan antara nilai t hitung dan t tabel. Jika hasil menunjukkan nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_a dapat diterima. Kemudian, untuk melaksanakan uji hipotesis dalam PLS – SEM dapat dilakukan dengan mengamati nilai *p-value*. Jika nilai *p-value* menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima (H_a diterima) dan sebaliknya. Penelitian ini mengajukan beberapa hipotesis yang akan diuji sebagai berikut.

a. Hipotesis Pertama

$H_0: \beta \leq 0$, artinya pembiayaan *murabahah* (X_1) tidak berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keluarga pelaku usaha mikro (Y).

$H_1: \beta > 0$, artinya pembiayaan *murabahah* (X_1) berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keluarga pelaku usaha mikro (Y).

b. Hipotesis Kedua

$H_0: \beta \leq 0$, artinya program pendampingan (X_2) tidak berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keluarga pelaku usaha mikro (Y).

$H_1: \beta > 0$, artinya program pendampingan (X_2) berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keluarga pelaku usaha mikro (Y).

c. Hipotesis Ketiga

$H_0: \beta \leq 0$, artinya keberdayaan perempuan (M) tidak memoderasi hubungan pembiayaan *murabahah* (X_1) terhadap kesejahteraan keluarga pelaku usaha mikro (Y).

$H_1: \beta > 0$, artinya keberdayaan perempuan (M) berpengaruh positif memoderasi hubungan pembiayaan *murabahah* (X_1) terhadap kesejahteraan keluarga pelaku usaha mikro (Y).

d. Hipotesis Keempat

Dina Nurjanah Widia Ningsih, 2023

KESEJAHTERAAN KELUARGA PELAKU USAHA MIKRO: ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH, PENDAMPINGAN, DAN KEBERDAYAAN PEREMPUAN (STUDI PADA ANGGOTA PROGRAM MISYKAT KOPMU-DT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

H_0 : $\beta \leq 0$, artinya keberdayaan perempuan (M) tidak memoderasi hubungan program pendampingan (X_2) terhadap kesejahteraan keluarga pelaku usaha mikro (Y).

H_1 : $\beta > 0$, artinya keberdayaan perempuan (M) berpengaruh positif memoderasi hubungan program pendampingan (X_2) terhadap kesejahteraan keluarga pelaku usaha mikro (Y).